



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Juni 2016

Halaman: 1

Ketika Menteri Kesehatan Nyanggongi Layanan 119 Bantuan Gawat Darurat

Layanan Gratis Tanpa Lihat Status dan Identitas

TAK banyak masyarakat Indonesia mengetahui nomor telepon darurat yang dibutuhkan bila terjadi kecelakaan atau memanggil ambulans. Jika di Amerika, masyarakatnya mengenal nomor darurat 911 dan otomatis bantuan polisi atau ambulans akan datang, di Indonesia kebalikannya. Ya, cukup menekan tombol 119, bantuan ambulans pun segera datang.

ERHITUNG mulai 1 Juli 2016 mendatang, Kementerian Kesehatan RI akan meluncurkan layanan kedaruratan melalui satu nomor terpadu, yakni 119. Cukup menghubungi nomor tersebut melalui telepon rumah atau telepon genggam, kita dapat memanggil ambulans atau petugas kesehatan dalam keadaan darurat.

Layanan 119 merupakan integrasi program Kementerian Kesehatan yang dinamakan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SGPDT). Program tersebut sudah dilakukan percobaan di 27 kabupaten kota di seluruh Indonesia, termasuk Kota Yogyakarta.

di Yogyakarta yang sudah siap karena kan juga berasal dari program lama YES 118 yang sudah berpengalaman," ungkap Nila.

la mengapresiasi dengan sistem PSC 119 yang terintegrasi 10 rumah sakit di Kota Yogyakarta dan respon yang cepat dalam pengiriman bantuan layanan kesehatan. Baginya, kerjasama dengan pihak rumah sakit mempercepat proses pelayanan kedaruratan.

Namun Menkes yang baru saja menengok lokasi bencana longsor di Purworejo tersebut, paling takjub dan apresiatif dengan fasilitas PSC 119 yang memberikan layanan satu hari gratis, walau tanpa orang tersebut tak memiliki jaminan kesehatan.

"Bagus sekali, kan misalnya ada yang pingsan tentu kita tak tahu apakah dia tergabung dalam BPJS atau anggota KIS. Layanan gratis itu bisa menjadi contoh bagi layanan kedaruratan di daerah lain," ucap Nila.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Fita Yulia Kisworo, kepada *Tribun Jogja* mengungkapkan, bahwa PSC 119 agar memudahkan masyarakat bila mengalami atau melihat se-

suatu yang darurat, semisal kecelakaan untuk menghubungi ambulans maupun petugas kesehatan.

"Prinsipnya hanya melalui satu nomor saja untuk mendapat bantuan darurat medis dan darurat kebakaran, misal kebakaran melalui 119," tutur Fita.

Layanan 119 bisa digunakan melalui jalur telepon mana saja dan gratis tanpa perlu memasukkan kode area. Pelayanan ini, dituturkan Fita, hanya pada kejadian yang terjadi di Kota Yogyakarta tanpa melihat identitas atau status orang yang membutuhkan bantuan.

"Siapa saja kita terima tanpa melihat KTPnya mana. Warga negara mana, jadi turis atau pelajar yang sedang berkunjung ke Yogyakarta dan mengalami kejadian bisa langsung mengkontak 119," lanjut Fita.

la menegaskan, agar masyarakat tak melakukan telepon atau laporan iseng ke nomor 119. Karena jika sudah tiga kali melakukan telepon iseng, otomatis akan diblokir sehingga bila terjadi perihal darurat yang sebenarnya, sambungan tidak akan masuk. **(ikrar gilang rabbani)**

INSPEKSI - Menteri Kesehatan RI Prof Dr dr Nila Djuwita F Moeloek SpM (K) mendengarkan penjelasan di pos PSC 119 di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Rabu (22/6).

Layanan Gratis Tanpa Lihat Status
• Sambungan Hal 1

Yogyakarta.

Di Yogyakarta telah dibentuk pos Public Safety Center (PSC) 119. Ini merupakan embrio dari program SGPDT tersebut, namun menggunakan muatan lokal karena dari layanan Yogyakarta Emergency Services (YES) 118.

Pada Rabu (22/6), Menteri Kesehatan (Menkes) RI Prof Dr dr Nila Djuwita F Moeloek SpM (K), mengunjungi Pos PSC 119 yang berada di kompleks Balai Kota Yogyakarta. Nila yang datang bersama rombongan Kemenkes secara teliti melihat kondisi fasilitas kesehatan yang ada di Pos PSC 119 beserta para petugas kesehatan.

Selama inspeksi tersebut, Menkes mendapat penjelasan langsung Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Fita Yulia Kisworo. Nila terlihat antusias dan kagum atas kesiapan sistem pelayanan PSC 119 Yogyakarta.

Beberapa dokter muda juga terlihat berjaga-jaga di pos bila terjadi panggilan. "Saya apresiasi sekali

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005